

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diakui mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Pendidikan merupakan anak tangga menuju keberhasilan negara dalam menyejahterakan rakyatnya. Dikatakan demikian, karena melalui pendidikan anak bangsa menjadi cerdas berwawasan luas serta mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Kecerdasannya itulah yang membuat individu manusia terdidik cenderung mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹ Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan berlangsung secara formal, informal dan nonformal. Khususnya pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah-sekolah atau satuan pendidikan merupakan proses pendidikan yang paling menentukan untuk masa depan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan potensinya sangat tergantung pada guru sebagai

¹ Yahya, *Pendidikan Nasional, Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. (Jakarta : 2003), 36.

fasilitator serta transfer ilmu kepada peserta didik., Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Suprijanto mendefinisikan pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah.² Marzuki berpendapat bahwa pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.³ pendidikan nonformal meliputi lingkungan keluarga serta pendidikan informal meliputi kegiatan masyarakat. Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik didalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang ditempuh.⁴ Pondok pesantren-pun tidak lepas dari pendidikan karakter terhadap santrinya, lembaga pendidikan juga harus sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan karakter juga harus ditanamkan kepada santri-santri pondok pesantren.Apabila

² Suprijanto, A, *Pendidikan oleh Orang Dewasa; dari Teori Hingga Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta (2009)

³ Marzuki, S. *Pendidikan Nonformal : Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2012).

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*.(Yogyakarta:ArRuzz Media. 2011) , 37-38.

faktor tersebut berhasil dijalankan dengan baik maka terciptanya pendidikan karakter yang sesuai serta prestasi belajar yang baik. Oleh karenanya, guru dituntut untuk memutakhirkan ilmunya melalui belajar sepanjang hayat. Perlunya guru memiliki prestasi kerja yang bagus merupakan suatu keniscayaan.

Ada fenomena menarik dari dunia pendidikan yang telah diselenggarakan sejak dulu, baik itu di Indonesia maupun di luar negeri. Menjadi suatu fenomena karena sampai saat ini tetap menarik perhatian para pelajar dan orangtua diberbagai tingkatan. Sebenarnya sejak dulu kita telah mengenal lembaga-institusi pendidikan yang mengharuskan pelajar, peserta didik atau mahasiswa didiknya untuk tinggal dan belajar di dalam area sekolah atau kampus. Kita telah mengenal system pendidikan tersebut dengan pola *sekolah berasrama* atau yang lebih sering di dengar dengan istilah *boarding school* seperti di pondok pesantren, sekolah pada lembaga-institusi pendidikan kedinasan.

Sistem pendidikan dengan pola *boarding school*, mengharuskan peserta didiknya mengikuti kegiatan pendidikan regular dari pagi sampai siang hari kemudian di lanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari misalkan kegiatan pengkajian Al-Qur'an di pesantren, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembinaan disiplin dan lain sebagainya. Di Indonesia terdapat ratusan bahkan mungkin ribuan institusi pendidikan yang menerapkan boarding school, dimana tersebar di berbagai provinsi seperti ;pondok pesantren,

institusi pendidikan kedinasan (IPDN, Akmil, Akpol, Sekolah Tinggi Pelayaran, STKS, STT-Telkom, dll).

Pendidikan formal dan pondok pesantren memainkan peran penting dalam menyaring dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral di masyarakat desa. Kedua bentuk pendidikan ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan individu dan masyarakat desa secara keseluruhan. Pendidikan formal, seperti yang diberikan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, memberikan dasar pengetahuan umum dan keterampilan akademik yang diperlukan untuk kesuksesan dalam kehidupan. Melalui kurikulum yang terstruktur dan berjenjang, pendidikan formal memberikan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan sejarah. Pondok pesantren, di sisi lain, merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama dan moral. Mereka menawarkan lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai Islam yang meliputi ibadah, pengenalan Al-Quran, dan pemahaman tentang ajaran Islam.

Saat ini marak sekali sekolah yang berbasis pondok pesantren di dalamnya, dari segi pendapat masyarakat mereka lebih memilih menyekolahkan anak mereka yang di dalamnya ada pendidikan formal sekolah, dengan harapan bahwa anak-anak mereka lebih terjaga dari pergaulan bebas yang saat ini sangat mengkhawatirkan. Tetapi dari segi sisi lain akibat dari keterbatasan pondok pesantren terutama pondok

pesantren yang baru dan masih berkembang itu merupakan sebuah boomerang bagi pondok pesantren tersebut.

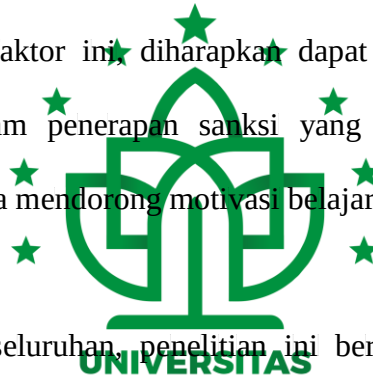
Seperti yang penulis ketahui ketika melakukan penelitian di sekolah SMA Plus At-Tadzkir, sekolah tersebut bernaung di sebuah yayasan pondok pesantren di Majalengka. Sejauh yang penulis teliti banyak sekali ketimpangan-ketimpangan yang dihadapkan oleh pihak sekolah dan pondok pesantren, seperti terkendala peraturan dan tata tertib pondok yang mengharuskan pembelajaran di sekolah berakhir jam 12.00 wib atau bertepatan waktu dzuhur. Karena pesantren tersebut lebih mengedepankan pendidikan akhlak dan disiplin tepat waktu shalat berjamaah.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan disini yaitu diwaktu yang sangat terbatas tersebut sekolah dihadapkan dengan keadaan siswa yang padat sekali jadwal mengaji di pondok. Jam 06.30 wib para siswa baru selesai melaksanakan shalat subuh dan shalat isroq, dimana agenda tersebut wajib di ikuti semua santri tanpa kecuali, sehingga proses belajar di sekolah terkendala akibat siswa yang baru saja melaksanakan kegiatan rutin di pesantren. Untuk persiapan berangkat sekolah para siswa akhirnya tidak disiplin sehingga sering sekali kedatangan siswa yang bolos jarang masuk, dan kurangnya kesadaran para siswa pentingnya sekolah.

Dengan latar belakang masalah seperti yang dipaparkan diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berfokus pada pembinaan kedisiplinan dan pengetahuan siswa melalui judul Urgensi Pembinaan

Keterampilan dan Pengetahuan Siswa dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMA Plus At-Tadzkir dalam Naungan Pondok Pesantren AT-Tadzkir Majalengka.

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI. Misalnya, bagaimana latar belakang kegiatan santri sehari-hari di pondok pesantren, sarana prasarana sekolah dan pondok pesantren, dan kondisi psikologis santri berperan dalam menentukan respon mereka terhadap pembelajaran di sekolah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam penerapan sanksi yang tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.



Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan sanksi dalam meningkatkan keseriusan belajar di lembaga pendidikan Islam, khususnya di SMA Plus AT-Tadzkir Majalengka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam menerapkan kebijakan disiplin yang lebih efektif dan humanis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatannya dalam implementasi pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya hanya fokus pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, sementara penelitian ini

mengkombinasikan implementasi pendidikan karakter jujur melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Selain itu, perbedaan dalam subjek atau lokasi penelitian juga berpengaruh terhadap penerapan pendidikan karakter, mengingat setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, perkembangan zaman yang cepat telah mempengaruhi karakter peserta didik, termasuk menurunnya karakter kejujuran yang berdampak pada karakter atau kepribadian mereka. Di SMA Plus At-Tadzkir Majalngka.

Berdasarkan latar belakang ini, dari pemaparan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis mengangkat judul penelitian tentang **“Urgensi Pembelajaran PAI Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMA Plus AT-Tadzkir dalam Naungan Pondok Pesantren AT-Tadzkir Majalngka”** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran di sekolah yang berasrama, khususnya di SMA Plus At-Tadzkir Majalngka. Penelitian ini juga akan membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa, seperti pengelolaan waktu antara kegiatan di pesantren dan sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan

solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di lembaga pendidikan yang menerapkan sistem boarding school.⁵

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, beberapa fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Urgensi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMA Plus At-Tadzkir Majalengka?
2. Faktor-faktor apa saja sebagai pendukung dan penghambat dan bagaimana solusi kedisiplinan siswa di sekolah SMA Plus At-Tadzkir Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis urgensi pembelajaran PAI membentuk kedisiplinan siswa di SMA Plus At-Tadzkir Majalengka.
- 2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI di sekolah SMA Plus At-Tadzkir

⁵ Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal : Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 137

Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI pada tingkat pendidikan menengah atas. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kedisiplinan dan memiliki karakter dan kepribadian yang baik, serta tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

- a. **Institusi Pendidikan:** Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pendidikan karakter kedisiplinan bagi mahasiswa peserta didik Universitas K.H Abdul Chalim Mojokerto melalui pembelajaran.
- b. **Bagi pengelola Yayasan:** Penelitian ini diharapkan membantu SMA Plus At-Tadzkir Majalengka memahami dan melakukan

pembentukan karakter kedisiplinan melalui kegiatan pembelajaran PAI.

- c. Bagi penulis: Mengembangkan gagasan penulis tentang pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI di SMA Plus At-Tadzkir Majalengka.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan tesis, terdapat beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “*Urgensi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMA Plus At-Tadzkir dalam Naungan Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka*”. Berikut beberapa hasil pencarian untuk penelitian tentang topik yang sama dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Haryanto

Penelitian ini mengkaji pembinaan keterampilan siswa dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan di sekolah yang berada dalam lingkungan pesantren. Haryanto menyoroti pentingnya keterampilan hidup, seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, dan kepemimpinan, sebagai komponen utama dalam mendidik siswa agar lebih disiplin, khususnya di sekolah-sekolah berbasis pesantren.⁶

2. Penelitian oleh Dewi

⁶ Haryanto, W. (2020). *Penerapan Pembinaan Keterampilan dalam Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Malang: Penerbit Ilmu, hlm. 84.

Dewi mengungkapkan pentingnya pengetahuan siswa yang tidak hanya terbatas pada bidang akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kedisiplinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran yang mencakup disiplin dan etika berperan besar dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.⁷

3. Penelitian oleh Anggraini

Anggraini meneliti pembinaan kedisiplinan dalam konteks pendidikan Islam, dengan fokus pada sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Penelitian ini membahas bagaimana disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan bagaimana pembinaan tersebut mempengaruhi perkembangan kedisiplinan mereka dalam konteks akademik dan sosial.⁸

4. Penelitian oleh Kamil

Penelitian Kamil membahas integrasi antara pendidikan formal dan pesantren dalam pembentukan karakter siswa. Fokus penelitian ini adalah pada peran pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan dan

⁷ Dewi, S. (2021). *Peran Pengetahuan dalam Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan, 72.

⁸ Anggraini, T. (2021). *Pembinaan Kedisiplinan Siswa dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren*. Jakarta: Penerbit Cerdas, 93

memberikan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk sukses dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat.⁹

5. . Penelitian oleh Rizki

Rizki meneliti tentang pembinaan kedisiplinan di pesantren, khususnya dalam konteks pengajaran yang melibatkan pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan di luar kurikulum formal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang konsisten di lingkungan pesantren, termasuk di dalamnya pembelajaran keterampilan hidup, dapat membentuk perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dan teratur.¹⁰

Kelima penelitian tersebut memberikan perspektif yang relevan terkait dengan pembinaan keterampilan, pengetahuan, dan kedisiplinan siswa, serta peran penting pesantren dalam mengintegrasikan ketiganya untuk membentuk siswa yang lebih disiplin dan siap menghadapi tantangan kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
----	---	-----------	-----------	--------------

⁹ Kamil, A. (2022). *Pendidikan Karakter dan Kedisiplinan di Sekolah Berbasis Pesantren*. Majalengka: Penerbit Pondok Pesantren, 60.

¹⁰ Rizki, A. (2021). *Kedisiplinan Siswa dalam Pendidikan Pesantren: Pembinaan dan Implementasi*. Surabaya: Penerbit Cendekia, 100.

1.	Haryanto, W. (2020) Penerapan Pembinaan Keterampilan dalam Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Malang	Penelitian ini membahas penerapan keterampilan siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan pendidikan kedisiplinan, sementara penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada pendidikan kedisiplinan melalui pelajaran P A I.	Penelitian ini focus pada pembentukan pendidikan karakter jujur sebagai upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik.
2.	Dewi, S (2021) Peran Pengetahuan dalam Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah. Yogyakarta	Penelitian ini juga membahas pembentukan karakter kedisiplinan dan menggunakan instrumen yang serupa, yaitu pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi.	Titik fokus penelitian ini berbeda, yang sebelumnya membahas karakter kedisiplinan melalui blended learning, sementara penelitian ini menganalisis penerapan pendidikan kedisiplinan untuk membentuk kepribadian melalui kegiatan pembelajaran PAI	Hasil penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pendidikan karakter kedisiplinan melalui kegiatan pembelajaran PAI untuk membentuk kepribadian peserta didik.
3.	Anggraini, T. (2021) Pembinaan Kedisiplinan Siswa dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. Jakarta	Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai pendidikan karakter.	Fokus dari penelitian ini adalah penerapan program pendidikan karakter yang bertujuan membentuk etika dan kepribadian positif pada	Penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian peserta didik melalui penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui berbagai

			peserta didik melalui strategi dan metode pembelajaran. Di sisi lain, perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan studi kepustakaan.	kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan.
4.	Kamil, A (2022) Pendidikan Karakter dan Kedisiplinan di Sekolah Berbasis Pesantren. Majalengka	Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter kedisiplinan, dengan kedua penelitian menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan utama dalam jurnal tersebut terletak pada fokus penelitian yang menekankan pada pengembangan kepribadian melalui kemampuan berkolaborasi dalam tim dan interaksi yang baik dalam lingkungan sekolah serta masyarakat.	Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada penerapan pendidikan karakter kedisiplinan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik, yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.
5.	Rizki, A (2021) Kedisiplinan Siswa dalam Pendidikan Pesantren: Pembinaan dan Implementasi. Surabaya	Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter disiplin dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan pendidikan Karakter disiplin, sementara penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada pendidikan karakter melalui pelajaran PAI.	Penelitian ini focus pada pembentukan pendidikan karakter kedisiplinan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Penelitian yang secara spesifik membahas pembentukan pendidikan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler masih jarang dijumpai. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan fokus pada topik tersebut. *“Urgensi Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMA Plus At-Tadzkir dalam Naungan Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka Majalengka”*

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang relevan dengan topik Urgensi Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMA Plus At-Tadzkir dalam Naungan Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Urgensi Pembinaan Kedisiplinan

Urgensi pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah ini merujuk pada pentingnya upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Pembinaan ini tidak hanya sebatas mengajarkan aturan tetapi juga membangun kesadaran siswa tentang nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari perkembangan karakter dan keberhasilan akademik mereka.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa mengacu pada kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan norma yang ditetapkan oleh sekolah atau

lembaga pendidikan. Kedisiplinan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari waktu (misalnya datang tepat waktu), etika dalam berinteraksi, hingga pemenuhan kewajiban sebagai siswa. Peningkatan kedisiplinan sering dianggap sebagai kunci dalam membentuk karakter siswa dan keberhasilan akademik mereka.

3. Pembinaan Kedisiplinan dalam Pembelajaran PAI

Pembinaan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap taat dan patuh siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman hidup.

